

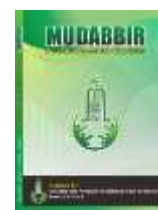


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## PENGARUH HARMONISASI KELUARGA DAN KOSEP DIRI TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA

Yenti Arsini<sup>1</sup>, Meisyah Nurliza Lubis<sup>2</sup>, Ainun Sina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sumatera Utara Medan

Email: [yentiarsini73@gmail.com](mailto:yentiarsini73@gmail.com)<sup>1</sup>, [meisyahnurlizalubis@gmail.com](mailto:meisyahnurlizalubis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ainunsina02@gmail.com](mailto:ainunsina02@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua untuk masa depan anaknya di masa yang akan mendatang. Orientasi masa depan ini merupakan langkah awal bagi setiap anak dalam menentukan rencana kedepannya baik itu pekerjaan atau karir pada masa yang akan mendatang nantinya hasil dari nilai, ekspektasi, keyakinan, harapan, keberanian, impian, keinginan serta mendapat informasi mengenai masa depan secara mendalam, baik itu informasi secara langsung maupun tidak langsung. Orientasi masa depan ini dapat dikatakan sebagai gambaran bagaimana nanti anak kedepannya dengan adanya keterkaitan orang tua di harapkan mampu untuk menjadi pendukung bahkan menjadi jembatan untuk anak nya pada masa yang akan mendatang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel sebanyak 2 orang. Metode pengumpulan menggunakan teknik analisis, dokumentasi, dan wawancara Informan penelitian diambil dari anak yang sedang duduk di jenjang bangku perkuliahan. Selanjutnya dari hasil wawancara ini menghasilkan data yang valid sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

**Keywords:** *Keluarga, Anak, Masa Depan*

## PENDAHULUAN

### Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan sama

Menurut agustian dan Ginajar orientasi merupakan bagaimana satu individu membuat dan menetapkan keinginan nya untuk masa yang akan mendatang dengan terbagi menjadi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Menurut Trommsdorof orientasi merupakan suatu peristiwa yang membangkitkan keinginan, untuk jaga-jaga dan menambah pengetahuan mengenai diri untuk masa depan guna untuk berinteraksi dengan lingkungan setempat.

Untuk menentukan masa depan perlu adanya membuat rencana atau langkah-langkah, hal ini disebut sebagai orientasi masa depan (OMD). Menurut Seginer orientasi masa depan merupakan gambaran sederhana dari seorang berguna untuk menerka masa depannya secara nyata dari gambaran tersebut sebagai laporan atau hasil dirinya sendiri. Menurut Nurmi orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang mempunyai tujuan, pendapat, harapan –harapan, rencana dan memberikan maksud atau arti pribadi untuk waktu yang akan mendatang, dan juga berkaitan dengan pola pikir suatu individu juga tingkah laku nya untuk sampai ke masa depan seperti yang di gambarkannya dalam langkah motivasi, planning, dan mengevaluasi. menurut McCabe dan Barnet orientasi masa depan merupakan langkah, pemikiran, dorongan, dan juga perasaan seseorang mengenai masa depannya.

Menurut Seginer Orientasi masa depan mempunyai tiga aspek yaitu:

#### a. Motivasi (dorongan)

Di dalam motivasi atau dorongan ini memiliki beberapa keterangan yaitu kemungkinan nilai yang utama di dalam kehidupan, harapan mencapai rencana (kemungkinan subjek), dan kemampuan juga usaha seseorang.

#### b. Kognitif

Yang terdapat kemungkinan baik pekerjaan, karir yang menjadi harapan akan membuat ketakutan.

#### c. Perilaku

Memiliki beberapa keterangan seperti menggali atau mencari saran maupun masukkan, mengumpulkan informasi, dan mencari kesesuaian, sehingga muncul lah opsi yang valid.

Terdapat tiga aspek lainnya sebagai langkah-langkah untuk mencapai orientasi masa depan, yaitu:

#### 1. Motivasi (dorongan)

Motivasi atau dorongan ini merupakan langkah pertama untuk mencapai orientasi masa depan anak. Pada dasarnya anak menentukan keinginan dasarnya atas pertimbangan antara konsep umum dan nilai dari pengetahuan mereka yang miliki sebagai pengetahuan tentang kehidupan.

#### 2. Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau pelaning ini merupakan langkah kedua setelah motivasi, perencanaan disini yaitu langkah seseorang untuk membuat kenyataan untuk

tujuan yang sudah disusun oleh individu tersebut. Perencanaan ini pula mempunyai tiga tahap, yaitu:

- a. Menentukan tujuan awal sebagai bentuk contoh dari tujuannya.
- b. Menyusun perencanaan dimana seseorang akan membuat langkah-langkah awal yang sejalan untuk tercapainya tujuan dengan mempunyai manfaat atau kegunaan.
- c. Melakukan rencana tersebut dan skema yang sudah disusun tadi secara beraturan.

### 3. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi yaitu langkah atau cara saat seseorang melakukan pertimbangan kembali yang dimana apakah mungkin akan mencapai tujuan atau keinginan dirinya yang sudah direncanakan. Evaluasi ini berkaitan dengan melihat dan melaksanakan penilaian mengenai kelakuan yang dilihatkan.

Menurut Nurmi dan Aunola terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yaitu:

#### 1. Resiliensi

Resiliensi yaitu kelebihan seseorang untuk menghadapi atau memperkecil situasi yang tidak memungkinkan. Resiliensi di rumuskan dari beberapa kelebihan yang bermacam-macam dan tidak ada seseorang yang mempunyai kelebihan tersebut dengan benar semuanya. Gillham mencetuskan bahwa kelebihan resiliensi terbentuk atas:

- a. Pengaturan emosi
- b. Mengendalikan pertimbangan maupun dukungan
- c. Kemauan
- d. Perasaan
- e. Menganalisis munculnya permasalahan
- f. Keyakinan diri atau kepercayaan

#### 2. Motivasi bersprestasi

Motivasi berprestasi yakni dimana keinginan untuk mencapai sesuai rata-rata kesuksesan. Menurut Gjesme, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yaitu:

1. Involvement atau keterlibatan merupakan dimana seseorang yang tertuju pada suatu hal yang terjadi.
2. Anticipation atau antisipasi merupakan kesiapan seseorang untuk menghadapi suatu situasi pada masa yang akan mendatang.

Menurut Nurmi dan Adamson terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, yaitu:

#### 1. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor pertama yang mempengaruhi orientasi masa depan karena banyak nya terjadi interaksi dengan masyarakat-

masyarakat di dekat rumah hingga satu individu dapat menilai juga mendapatkan kabar-kabar mengenai tujuan atau masa depannya.

## 2. Konteks Keluarga

Keluarga sudah terbukti menjadi faktor kedua yang mempengaruhi masa depan dan juga sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak. Langkah atau bimbingan dari orangtua dapat memengaruhi anak mereka agar dapat membuat tujuan hidupnya.

## 3. Teman sebaya

Teman sebaya mereka akan membanding-bandingkan satu individu dengan individu lainnya. Dimana berakhir akan dapat mempengaruhi pola pikir teman nya mengenai masa depan.

## 4. Usia

Pada usia remaja, mereka berpikir bahwasannya masa depan itu merupakan suatu tugas nantinya akan berkembang.

## 5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin akan dapat mempengaruhi mengenai orientasi masa depan disini menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih berminat pada materi atau ekonomi kehidupan dan sedangkan perempuan lebih berpikir kepada keluarga nantinya pada masa depan.

## 6. Status ekonomi-sosial

Anak yang kelas bawah akan lebih memikirkan dan penuh tekanan di dalam hidupnya sedangkan anak kelas tengah lebih berminat kepada karir, pendidikan, dan menyenangkan hidupnya dengan cara berjalan-jalan.

### **Hubungan percakapan harmonis orang tua dan anak**

Keluarga yang harmonis sangat memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan kepribadian anak. Hal ini terwujud bila terjalin komunikasi yang efektif antara anggota keluarga, terutama orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan proses membangun hubungan antara orang tua dan anak, baik secara verbal maupun non verbal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Dalam sebuah keluarga, harus ada hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Hal ini dapat diciptakan melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat dikatakan efektif apabila keduanya memiliki hubungan yang erat, saling menyukai, saling memahami dan terbuka, sehingga komunikasi berjalan lancar dan tumbuh rasa saling percaya. Komunikasi yang dilandasi kepercayaan dan keterbukaan memudahkan anak menerima pesan dari orang tuanya. Orang tua yang bijak adalah orang tua yang tahu bagaimana memberikan jawaban yang baik kepada anaknya dan selalu melayani pertanyaan anaknya, meski terkadang dianggap tidak lengkap atau bahkan tidak logis. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat terjadi melalui dua cara, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah memungkinkan orang tua untuk mengirim pesan-pesan bijak untuk anak-anak. Tapi ingat bahwa pesan-

pesan ini harus bersifat universal dan tidak menghakimi anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan komunikasi dua arah dan pengertian yang menyebabkan kedua belah pihak; baik orang tua maupun anak dapat menyampaikan pikiran, perasaan, informasi atau saran yang menciptakan kesenangan yang memengaruhi sikap positif terhadap hubungan. Komunikasi yang efektif ini didasarkan pada keterbukaan, dukungan, empati dan saling pengertian antara orang tua dan anak. Orang tua harus mendorong anak untuk mengungkapkan pikiran atau ide mereka tentang sesuatu. Sesibuk apapun orang tua, mereka harus bisa meluangkan waktu khususnya kepada anaknya untuk membina hubungan yang akrab dan harmonis dengan anaknya kecerdasan intrapersonal anak. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk menyadari diri sendiri (memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri), kepekaan suasana hati Keefektifan komunikasi orang tua terhadap kepribadian batin (inner mood) anak, tujuan diri, motivasi, temperamen dan kecenderungan, serta disiplin diri, pemahaman diri dan harga diri atau kepekaan diri. Ketika orang tua memberikan kesempatan kepada anak melalui komunikasi yang efektif, maka kecerdasan intrapersonalnya dapat membentuk karakter anak dan mampu menanamkan nilai-nilai positif.

Pada diri anak seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri, empati dan citra diri yang positif. Hurlock (1993) menekankan pentingnya hubungan yang baik antara anak dan orang tua dalam keluarga. Namun yang terpenting adalah bagaimana perasaan orang tua terhadap penampilan, kemampuan dan prestasi anaknya, karena hal ini sangat mempengaruhi citra diri anak. Komunikasi yang terstruktur secara positif pada usia dini dapat membangun rasa percaya diri, membangun citra diri yang positif dan membantu anak membangun hubungan dengan teman sebayanya. Antara usia 2 dan 6 tahun, anak-anak belajar untuk peduli selama inidirinya sendiri, belajar mandiri dan siap sekolah serta mau bermain dengan teman sebayanya (Santrock, 1995:22).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis di mana setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dari upaya mencari dan menata secara sistematis sistematis catatan hasil observasi lapangan, wawancara, dan lainnya guna untuk menambah pemahaman penelitian mengenai apa yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Penelitian menggunakan purposive sampling dalam penelitian ini guna mencari data dan menjawab rumusan permasalahan penelitian secara lengkap, karena dengan mencari informan yang sesuai dengan criteria diharapkan mampu untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini berencana menggunakan 2 informan karena penulis kira itu sudah cukup untuk di jadikan informasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa faktor yang sudah di bahas tadi bahwa orang tua dapat berpengaruh dalam orientasi masa depan, Pada saat kami bertanya mengenai seberapa pengaruhnya orang tua dalam hal masa depan anaknya, informan ke satu menjawab "Menurut saya untuk masa depan anaknya tentu saja kehadiran orang tua sangat berpengaruh. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua, pasti anak akan jauh lebih semangat dalam meraih cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan adanya orang tua pada kenyataannya anak pasti akan lebih terarah, dalam artian anak pasti akan menjadi pribadi yang baik pula. Lain halnya dengan anak yang berada di antara orang tua yang toxic, anak pasti akan cenderung menjadi pribadi yang keras, temperamental dan sulit untuk diatur." Dan informan ke dua menjawab "peran orang tua sangatlah penting bagi seorang anak, tugas orang tua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan pangan seorang anak. orang tua perlu memenuhi kebutuhan, menyediakan lingkungan yang baik, membuat anak merasa dicintai, menanamkan prinsip, mendidik serta memberikan bimbingan dan arahan yang benar.

## KESIMPULAN

Menurut agustian dan Ginajar orientasi merupakan bagaimana satu individu membuat dan menetapkan keinginan nya untuk masa yang akan mendatang dengan terbagi menjadi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Untuk menentukan masa depan perlu adanya membuat rencana atau langkah-langkah, hal ini disebut sebagai orientasi masa depan (OMD). Menurut Seginer orientasi masa depan merupakan gambaran sederhana dari seorang berguna untuk menerka masa depannya secara nyata dari gambaran tersebut sebagai laporan atau hasil dirinya sendiri. Terdapat tiga aspek lainnya sebagai langkah-langkah untuk mencapai orientasi masa depan, yaitu: Motivasi (dorongan), perencanaan (planning), dan Evaluasi (Evaluating). Peran orang tua sangat di butuhkan adanya dukungan dari orang tua, pasti anak akan jauh lebih semangat dalam meraih cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai.

## REFERENSI

- Jatmikowati, T E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2): 1-15.
- Kamaratih, D and Karina P A. (2019). Orientasi Masa Depan Remaja Pemulung Di Samarinda. *Personifikasi*. 10 (1): 53-70.
- Kennedy, Arravi A, Yantri M, and Dwi P. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *Psycho Idea*. 18 (1): 63-73.
- Nurrohmatulloh, M A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang

Tua dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo*. 4(1): 58-65.

Ratnaningsih, A E and Ulitua I Z. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di SMKN 11 Semarang. *Jurnal Empati*. 9(3): 217-23.